

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat berkembang secara intelektual, emosional, dan moral sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang sangat strategis, karena tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pernyataan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Islam menurut Fadlillah (2020) yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter Islami yang mencakup akhlakul karimah, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai luhur Islam lainnya dalam diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak terbatas pada kemampuan menghafal ayat atau hadits saja, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap kandungan, makna, serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap, berperilaku, maupun dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Kemudian proses pembelajaran aspek kognitif yang berkualitas sangat diperlukan agar tujuan pendidikan Islam tersebut dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan temuan Hamalik (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami,

menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Ketika hasil belajar kognitif rendah, maka proses transfer ilmu pengetahuan tidak berjalan efektif. Menurut Sudjana (2017), rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa proses berjalan efektif. Menurut Sudjana (2017), rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berlangsung efektif, baik dari sisi metode, media maupun lingkungan belajar.

Menurut Arends (2012) dan Trianto (2015), metode *Problem Solving* menumbuhkan kemampuan menganalisis, berpikir kritis, dan mengambil keputusan melalui pemecahan masalah secara sistematis. Penelitian Mutia (2020) menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Dalam metode *problem solving*, siswa diajak mengikuti langkah-langkah yang terarah, mulai dari mengidentifikasi masalah yang diberikan guru, merumuskan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan informasi atau data pendukung, menguji kebenaran hipotesis tersebut, hingga menarik kesimpulan yang logis. Proses ini membuat siswa lebih terlibat, berpikir kritis, dan memahami materi secara lebih mendalam karena mereka mengalami sendiri proses pencarian jawabannya.

Agar proses pemecahan masalah dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, metode *problem solving* dapat dipadukan dengan media *mind mapping*. *Mind Mapping* adalah media visual yang menampilkan konsep-konsep utama dalam bentuk peta pikiran yang bercabang, sehingga memudahkan siswa memahami hubungan antar materi secara lebih jelas.

Sejumlah penelitian terdahulu juga mendukung penggunaan metode *problem solving* yang dipadukan dengan media pembelajaran. Metode *problem solving* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini melatih siswa untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis informasi, dan menemukan solusi secara mandiri. Menurut Buzan (2018), *Mind Mapping* membantu otak menyusun informasi secara visual sehingga mempermudah pemahaman dan daya ingat siswa.

Penelitian Nirmala (2019) serta Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengorganisasi informasi dan memahami materi pelajaran.

Selain itu, penelitian Shoimin (2017) juga menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami konsep secara signifikan, bahkan mencapai peningkatan hingga 75%. Hal ini terjadi karena *mind mapping* menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa menggabungkan metode *problem solving* berbantu media *mind mapping* berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Namun nyatanya ada beberapa tantangan yang pada umumnya sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa dari standar yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang salah dalam mengerjakan latihan soal maupun ketika ujian berlangsung, metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, kurangnya variasi media yang digunakan, serta terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan tidak termotivasi untuk berpikir secara mandiri.

Ketidaktepatan metode konvensional ini akhirnya berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Djamarah dan Zain (2013) mengkritisi penggunaan metode ceramah yang berlebihan karena cenderung membuat siswa bosan, kurang aktif, dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Situasi

ini sering menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang mengantuk, tidur dan bermain handphone saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa ada jarak antara tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan hasil nyata yang dicapai siswa. Dengan kata lain, proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil membantu siswa memahami materi dengan baik, yang menyebabkan pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang lebih inovatif, yang tidak hanya membuat siswa aktif, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mereka melalui cara atau metode pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan memecahkan masalah yang terkait dengan materi yang dipelajari.

Dengan demikian, diharapkan hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat melalui penerapan Metode *Problem Solving* berbantu Media *Mind Mapping*. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir aktif, kreatif, dan terarah. Penerapan metode dan media tersebut juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung.

MA Aljawami Cileunyi Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki permasalahan pembelajaran yang cukup mewakili kondisi madrasah pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Permasalahan seperti rendahnya hasil belajar,

kurangnya keterlibatan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional membuat sekolah ini relevan untuk dijadikan objek penelitian.

Selain adanya permasalahan tersebut, pihak sekolah juga menunjukkan sikap terbuka dan siap menerima inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan berbagai permasalahan dan kebutuhan inovasi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen. Penelitian ini mengusung judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Berbantu Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung.”

Judul tersebut dipilih karena diyakini mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya terkait rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Dengan menggabungkan metode *problem solving* dan media *mind mapping*, peneliti berharap proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul sebuah alternatif solusi yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X

MA Aljawami Cileunyi Bandung?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Solving* berbantu media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aljawami Cileunyi Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis



a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas metode Problem Solving dan penggunaan media Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

b. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti lain dalam mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1) Penerapan model pembelajaran Problem Solving yang dipadukan dengan Digital Mind Mapping mampu meningkatkan capaian belajar siswa. Metode ini memberi keuntungan langsung karena memudahkan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits melalui partisipasi aktif dalam menemukan solusi masalah serta memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran dalam bentuk peta pikiran.

2) Metode ini juga efektif melatih siswa agar terbiasa berpikir secara aktif, kreatif, dan sistematis. Penerapannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik perhatian, melibatkan interaksi dua arah, dan bermakna bagi siswa, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Metode ini diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, memperkuat daya ingat, memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari, serta menumbuhkan semangat kolaborasi.

### b. Bagi Guru

- 1) Metode *Problem Solving* mempermudah guru dalam mengamati dan menilai proses berpikir siswa melalui tahapan-tahapan pemecahan masalah yang tersusun secara sistematis.
- 2) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga membantu guru mengatasi keadaan siswa yang cenderung pasif dengan cara mendorong mereka untuk mencari dan menemukan solusi, baik melalui kerja kelompok maupun secara mandiri.

c. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini memberi kontribusi konkret bagi MA Aljawami dalam merealisasikan pembelajaran PAI yang tidak sekadar mengandalkan hafalan, melainkan juga pemahaman dan penerapan dalam kehidupan.
- 2) Pembelajaran inovatif ini juga telah terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di jenjang sekolah dasar dan dapat diterapkan pula di tingkat madrasah aliyah.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, metode *Problem Solving* digunakan sebagai rancangan solusi dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, penerapan metode *Problem Solving* menjadi dasar dalam penentuan variabel X. Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan media *Mind Mapping* sebagai variabel mediasi untuk memudahkan proses eksperimen dalam menerapkan metode *Problem Solving* di lapangan.

Adapun variabel Y yang digunakan adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dinilai masih rendah.



Peneliti beranggapan bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh variabel X, yaitu penerapan metode *Problem Solving* berbantuan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Ranah kognitif mencakup enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Untuk mencapai hasil belajar kognitif yang optimal, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan mampu mengaktifkan siswa. Dalam konteks ini, metode *problem solving* dipilih karena membuat siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan informasi, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam.

Menurut Sanjaya (2016), *problem solving* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini melibatkan tahapan sistematis yang dikemukakan oleh Polya (2014), yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali hasil. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan mengajak siswa untuk mengidentifikasi permasalahan kehidupan, kemudian mencari solusinya berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan.

Metode *problem solving* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

melatih siswa berpikir kritis dan analitis, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, membuat pembelajaran lebih bermakna karena terhubung dengan kehidupan nyata, meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, serta mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi (Shoimin, 2017). Namun agar metode ini dapat berjalan optimal, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasi informasi dan memvisualisasikan proses berpikir mereka.

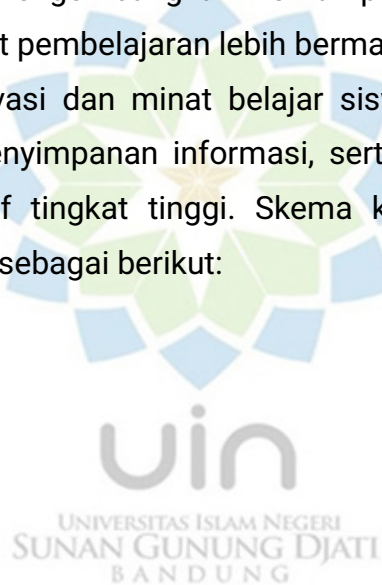
Agar proses *problem solving* lebih efektif dan terstruktur, penelitian ini mengintegrasikan media *mind mapping*. Media tersebut membantu siswa menyusun informasi dalam bentuk visual yang menarik, memetakan konsep-konsep penting, memahami hubungan antar ide, serta memperkuat daya ingat. Dengan demikian, *mind mapping* berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas alur berpikir siswa dalam setiap tahap pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode *problem solving* berbantu media *mind mapping* (X) dan hasil belajar kognitif siswa (Y). Berdasarkan hubungan kedua variabel tersebut, hasil belajar kognitif siswa dapat dikategorikan menjadi tinggi atau rendah. Apabila metode *problem solving* dan media *mind mapping* diterapkan secara optimal, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif. Sebaliknya, jika metode dan media tersebut tidak diterapkan dengan baik, hasil belajar kognitif siswa cenderung tetap rendah dan tidak mengalami perubahan signifikan.

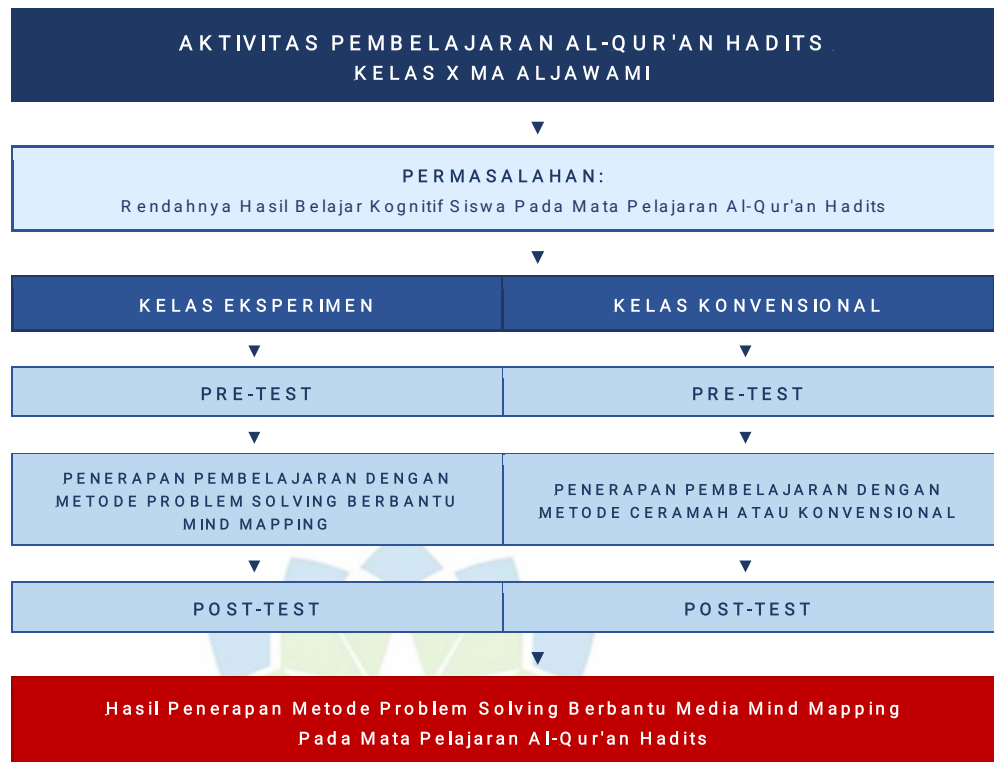
Kombinasi antara metode *problem solving* dengan media *mind mapping* diharapkan dapat menciptakan sinergi positif dalam pembelajaran. Metode *problem solving* akan mengaktifkan proses berpikir kritis dan analitis siswa, sementara *mind mapping* akan membantu mengorganisasi dan memvisualisasikan proses berpikir

tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (2013), yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat jika disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan.

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, peneliti menyusun hipotesis bahwa penerapan metode *problem solving* berbantu media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peningkatan ini terjadi karena metode dan media yang digunakan mampu: (1) mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, (3) membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, (4) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, (5) mempermudah pemahaman dan penyimpanan informasi, serta (6) mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian



## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris (Wibowo, 2021). Sejalan dengan pendapat diatas, sugiyono mengatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Pada bagian Hipotesis ini, peneliti berfokus pada 2 variabel penelitian yaitu Penerapan Metode *Problem Solving* Berbantu Media *Mind Mapping* (X) dan hasil belajar siswa (Y). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Metode *Problem Solving* Berbantu Media *Mind Mapping* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Aljawami Cileunyi Bandung.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukanlah studi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Dinda Pebriantika Saputri 2022. "Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas III di SDIT Lentera Hati Kupuk Ponorogo" (Skripsi).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode *Problem Solving* yang didalamnya terdapat langkah-langkah diantaranya menyiapkan masalah, menyajikan masalah, mengumpulkan data untuk memecahkan masalah, merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian Dinda dengan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan tahapan sistematis *Problem Solving* yang meliputi identifikasi masalah, penyajian permasalahan, pengumpulan data, perumusan hipotesis, hingga pengujian hipotesis. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran.

Adapun perbedaan antara penelitian Dinda dengan penelitian ini yakni penelitian Muhamad Zakaria memiliki tiga kebaruan signifikan yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Pertama, inovasi utama terletak pada integrasi metode *Problem Solving* dengan media *Mind Mapping* yang didasarkan pada teori dual coding, dimana kombinasi pendekatan verbal dan visual ini bertujuan mengoptimalkan proses kognitif siswa dalam memahami dan mengorganisasi informasi, sesuatu yang tidak dilakukan dalam penelitian Dinda yang hanya menggunakan



LKPD dan benda konkrit.

2. Ulfa Riani 2023. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 33 Bireuen Dalam Pelajaran IPA Di Kelas IV MIN 33 Provinsi Aceh" (Skripsi).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang berdasar pada masalah dimana anak didik di dorong untuk melacak dan menemukan suatu permasalahan dengan menghadapkan anak didik pada persoalan yang terdapat di bahan pelajaran yang kemudian harus di pecahkan dan diselesaikan baik secara kelompok maupun individu untuk menggapai tujuan pembelajaran berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Persamaan penelitian Ulfa dengan penelitian ini adalah berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar akibat pembelajaran yang cenderung pasif dan didominasi metode ceramah. Keduanya menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam menemukan sendiri solusi dari permasalahan, serta memposisikan metode *problem solving* sebagai strategi yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, terarah, dan mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Adapun perbedaan antara penelitian Ulfa dengan penelitian ini terletak pada pengembangan metode *problem solving* melalui integrasi media *mind mapping*, yang tidak digunakan dalam skripsi Ulfa Riani. Selain menggunakan media visual untuk mengorganisasi dan memperjelas konsep, penelitian ini juga dilakukan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan desain penelitian yang berbeda, yaitu siswa MA kelas X pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan quasi eksperimen, bukan PTK.

3. Ihza Rizky Winedar 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Eksresi Manusia di SMP Negeri 1 Umbulsari" (Skripsi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri yang sangat diperlukan oleh peserta didik. Adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih kreatif dan juga aktif dalam mencari solusi untuk permasalahan yang ada, dan hal itu dapat memungkinkan dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencari informasi tentang apa yang sedang dipelajari dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Persamaan penelitian Ihza dengan penelitian ini yakni diawali dari permasalahan pembelajaran yang kurang efektif, yakni siswa cenderung pasif, nilai banyak di bawah standar, dan proses belajar masih terpusat pada guru. Dengan demikian, kedua penelitian sepakat bahwa *problem solving* mampu meningkatkan pemahaman konsep, mendorong keaktifan siswa, serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

Adapun perbedaan antara penelitian Ihza dengan penelitian ini yakni terletak pada integrasi metode *problem solving* berbantu media mind mapping, yang tidak digunakan dalam skripsi Ihza Rizky Winedar. Proposal ini tidak hanya menerapkan langkah *problem solving*, tetapi juga memperkuat proses berpikir siswa melalui visualisasi konsep menggunakan mind mapping, sehingga alur masalah lebih mudah dipahami dan hubungan antar konsep lebih jelas.

